

# **EFEKTIVITAS STUDI KORELASI KEPEMIMPINAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP MUTU PENDIDIKAN DI GUGUS SEKOLAHII KECAMATAN PURWOSARI KABUPATEN PASURUAN**

**Luluk Inayatul Ilma, A. Faizin**

Prodi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana (S2)  
Universitas Gresik

## ***Abstrak***

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan (1) adanya korelasi antara kepemimpinan manajerial kepala sekolah dengan mutu pendidikan di SDN Martopuro I dan SDN Kertosari II; (2) adanya korelasi antara kompetensi profesional guru terhadap mutu pendidikan di SDN Martopuro I dan SDN Kertosari II. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana diberikan sebuah angket kepada seluruh guru yang bekerja di SDN Martopuro I dan SDN Kertosari II serta wawancara pada beberapa guru yang bekerja di SDN Martopuro I dan SDN Kertosari II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi kepemimpinan manajerial kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di SDN Martopuro I dan SDN Kertosari II karena sistem manajemen yang baik yang dapat dilihat dari segi perencanaan, koordinasi, memimpin dengan mengarahkan dan melakukan pengawasan atau pengendalian. Korelasi tersebut ditandai dengan perolehan hasil angket kepemimpinan manajerial rata-rata pada kedua sekolah masing-masing sebesar 89,50% dan 86,25% dan diimbangi dengan perolehan hasil angket mutu pendidikan masing-masing sebesar 91,00% dan 87,75%. Selain itu juga terdapat korelasi kompetensi profesional guru terhadap mutu pendidikan di SDN Martopuro I dan SDN Kertosari II karena dengan penguasaan materi, kemampuan pengelolaan kelas, kemampuan berinteraksi, dan kemampuan dalam pengembangan diri yang baik maka akan mempengaruhi kualitas mengajar seorang guru sehingga mempengaruhi mutu pendidikan. Hal ini ditandai dengan adanya perolehan hasil angket kompetensi profesional yang memperoleh rata-rata total persentase masing-masing 90,75% dan 87,25%.

**Kata kunci:** *Kepemimpinan Manajerial Kepala Sekolah, Kompetensi Profesional Guru, Mutu Pendidikan*

## PENDAHULUAN

Mutu pendidikan adalah kemampuan pendidikan sekolah dalam mendayagunakan sumber-sumber yang ada untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin (Suryadi dan Tilaar, 1993:159). Mutu pendidikan dipengaruhi oleh banyak tahapan kegiatan yang saling berhubungan (proses) seperti misalnya perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan (Mulyasa, 2012:158). Sejalan dengan pernyataan Mulyasa, bahwa mutu pendidikan dipengaruhi oleh banyak kegiatan seperti perencanaan, pelaksanaan, pengawasan yang notabennya merupakan tugas dari kepala sekolah sebagai manajer.

Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah memiliki peran yang penting dalam menggerakkan berbagai komponen di sekolah sehingga seluruh bagian sekolah dapat bekerja sama dan terorganisir dengan baik sehingga dapat menciptakan sekolah yang bermutu dengan menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan pengertian kepemimpinan menurut Kartini Kartono dalam Karwanti (2013:163) bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk memberikan pengaruh yang konstruktif kepada orang lain untuk melakukan suatu usaha kooperatif mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dilihat bahwa peran kepala sekolah dalam memimpin sekolah sangat penting karena berfungsi untuk mengarahkan, mempengaruhi, dan menggerakkan para guru dan staf karyawan sekolah untuk membangun mutu pendidikan sekolah agar menjadi sekolah berkualitas dan pendidikan yang bermutu.

Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Marjan (2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMPN 3 Sungguminasa, dalam hal ini variabel X terhadap Y adalah positif memberikan pengaruh yang signifikan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Oleh sebab itu kepala sekolah harus meningkatkan kompetensi yang dimiliki agar dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Hasil serupa juga diperoleh Ningsih dkk. (2016) yang menunjukkan adanya pengaruh kinerja manajerial kepala sekolah terhadap mutu sekolah sebesar 11,4%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah memiliki pengaruh cukup besar dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Kepala sekolah sebagai manajer mempunyai peran yang menentukan dalam pengelolaan manajemen sekolah, berhasil tidaknya tujuan sekolah dapat dipengaruhi bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsi-fungsi manajemen.

Fungsi-fungsi manajemen tersebut menurut Terry dan Rue (2010:9) dapat dibagi menjadi empat bagian yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pergerakan), dan *controlling* (pengontrolan). Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah (Mulyasa, 2013:103).

Berdasarkan pernyataan Mulyasa tersebut, tugas kepala sekolah sebagai manajer dalam memberikan kesempatan kepada para tenaga pendidik untuk meningkatkan kemampuan profesinya adalah suatu faktor yang penting untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini dikarenakan tugas utama seorang pendidik adalah untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengadakan evaluasi kepada peserta didik (Undang- Undang No. 14 Tahun 2005). Hal ini menunjukkan bahwa guru mempunyai tanggung jawab yang besar untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan karena guru yang berinteraksi langsung dengan peserta didik. Oleh karena itu upaya pengembangan kompetensi guru menjadi suatu hal yang mutlak dilakukan (Sutikno, 2012:84)

Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal (Usman, 2006:15). Menurut Gary dan Margaret yang dikutip oleh Mulyasa (2007:22-24) menjelaskan bahwa seorang guru dapat dikatakan memiliki kompetensi profesional jika mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif; mengembangkan strategi dan manajemen pembelajaran; mampu memberikan umpan balik atau bantuan kepada peserta didik yang lamban dalam belajar; serta mampu meningkatkan diri untuk menerapkan kurikulum dan metode mengajar secara inovatif. Apabila guru dapat memiliki kompetensi profesional maka akan memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam belajar, dan menguasai materi.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Permadi (2017) bahwa terdapat pengaruh yang cukup erat antara profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa MTs Darun Najah Kecamatan Sekampung Lampung Timur. Penelitian Dewi dan Khotimah (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan, profesionalisme guru mempunyai pengaruh sebesar 78,5% terhadap mutu pendidikan dan sisanya 21,5% disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Profesionalisme merupakan salah satu faktor

yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Profesionalisme guru adalah kemampuan dasar bagi guru dalam melaksanakan tugas profesi dengan penuh tanggung jawab yang didukung dengan bekal intelektual serta memiliki kompetensi perilaku, sehingga mampu membawa siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran, memiliki kompetensi perilaku, serta mampu membawa siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Profesionalisme guru harus ditunjang oleh suatu sikap mengikuti dinamika kehidupan selaras dengan perkembangan jaman dengan mengikuti berbagai pelatihan, seminar, maupun pendidikan yang berkelanjutan. Untuk dapat menjadi profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualkan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru profesional (Rusman, 2011:19). Hal ini dikarenakan guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan dan dianggap sebagai orang yang berperanan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang merupakan pencerminan mutu pendidikan.

Kunci keberhasilan pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh guru yang melaksanakan proses pembelajaran secara profesional. Dengan demikian, seorang guru perlu memiliki kemampuan khusus, kemampuan yang tidak dimiliki oleh orang yang tidak berprofesi sebagai guru. Para guru yang profesional akan memperlihatkan kemampuan dan keahliannya, sikap dan disiplin, serta minat dan semangat untuk bekerja secara optimal. Oleh karena itu, para guru dituntut untuk memiliki kemampuan secara profesional dalam melaksanakan tugas-tugasnya, sehingga kinerja mereka meningkat, dan dengan meningkatnya kinerja diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan mutu pendidikan.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri (Furchan, 1992: 22). Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen (Moleong, 2012: 5).

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari penyebaran angket, wawancara, penelitian kepustakaan dan dokumentasi. Angket diberikan kepada semua pendidik yang ada di SD Negeri Martopuro I dan SD Negeri Kertosari II untuk pengumpulan data tentang studi korelasi kepemimpinan manajerial kepala sekolah dan kompetensi profesional guru terhadap mutu pendidikan. Angket yang diberikan ada 3 yaitu angket kepemimpinan manajerial kepala sekolah, angket kompetensi profesional guru dan angket mutu pendidikan.

Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada 5 pendidik pada tiap sekolah. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini merupakan wawancara terstruktur yaitu dengan membawa instrumen yang dijadikan pedoman untuk wawancara. Dengan wawancara terstruktur ini, setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatat informasi.

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Hubberman dalam Sugiyono (2005). Pengukuran masing-masing variabel angket menggunakan skala likert. Analisis data hasil penyebaran angket akan dilakukan dengan merata-rata skor tiap aspek pada setiap angket yang diberikan. Berikut merupakan skala likert dan skala penilaian persentase untuk setiap variabel yang disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 1 Bobot Skala Likert**

Bobot	Pernyataan
4	Sangat setuju
3	Setuju
2	Tidak setuju
1	Sangat tidak setuju

(Sumber: Riduwan, 2010)

**Tabel 2 Bobot Penilaian**

No.	Prosentase (%)	Interpretasi
1	81-100	Sangat Baik
2	61-80	Baik
3	41-60	Cukup Kurang
4	21-40	Kurang
5	0-20	Sangat Kurang

(Sumber: Riduwan, 2010)

## HASIL PENELITIAN

Pada variabel kepemimpinan manajerial kepala sekolah angket berisi 25 item pernyataan, dimana dari 25 item pernyataan tersebut telah terdapat beberapa indikator. Berdasarkan hasil pengisian angket yang diberikan kepada guru SD Negeri Martopuro I diketahui bahwa kepala sekolah di SD Negeri Martopuro I memiliki kepemimpinan manajerial yang baik dan efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan rata-rata sebesar 3,58 dengan persentase 89,50% yang berada pada kategori sangat baik dengan setiap item pada indikator juga menghasilkan interpretasi sangat baik.

Pada indikator melakukan perencanaan dengan menetapkan tujuan dan strategi untuk mencapai tujuan mendapatkan rata-rata sebanyak 3,52 dengan nilai persentase sebesar 88,00%. Indikator melakukan koordinasi dengan menghimpun dan mengorganisasikan sumber daya

yang diperlukan memperoleh skor rata-rata sebesar 3,53 dengan nilai persentase sebanyak 88,25%. Pada indikator memimpin dengan mengarahkan, mempengaruhi dan memotivasi guru dan karyawan untuk melakukan tugasnya memperoleh skor rata-rata 3,59 dengan nilai persentase 89,75%. Indikator melakukan pengawasan atau pengendalian dengan memastikan kegiatan sekolah berjalan sesuai dengan tujuan sekolah memperoleh rata-rata 3,70 dengan nilai persentase 92,50%.

Hasil penyebaran angket variable kepemimpinan manajerial kepala sekolah yang diberikan pada guru SD Negeri Kertosari II diperoleh hasil rata-rata yang hampir sama dengan SD Negeri Martopuro I dengan semua indikator variabel memperoleh hasil interpretasi sangat baik dengan perolehan rata-rata variabel kepemimpinan manajerial kepala sekolah di SD Negeri Kertosari II sebesar 3,45 dengan persentase 86,25%.

Indikator melakukan perencanaan dengan menetapkan tujuan dan strategi untuk mencapai tujuan mendapatkan skor rata-rata sebanyak 3,48 dengan nilai persentase sebesar 87,00%. Indikator melakukan koordinasi dengan menghimpun dan mengorganisasikan sumber daya yang diperlukan memperoleh skor rata-rata sebesar 3,41 dengan nilai persentase sebanyak 85,25%. Selanjutnya untuk indikator memimpin dengan mengarahkan, mempengaruhi dan memotivasi guru dan karyawan untuk melakukan tugasnya memperoleh skor rata-rata 3,48 dengan nilai persentase 87,00%. Indikator melakukan pengawasan atau pengendalian dengan memastikan kegiatan sekolah berjalan sesuai dengan tujuan sekolah memperoleh rata-rata 3,41 dengan nilai persentase 85,25%.

Angket variabel kompetensi profesional guru berisi 25 item pernyataan. Hasil menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru di SD Negeri Martopuro I menunjukkan hal positif dengan perolehan nilai rata-rata responden sebesar 3,63 dengan persentase sebesar 90,75% dengan interpretasi sangat baik dengan setiap item indikator juga menghasilkan interpretasi sangat baik.

Pada indikator kemampuan dalam penguasaan materi, prinsip pembelajaran dan perencanaan pembelajaran memperoleh skor rata-rata sebanyak 3,57 dengan nilai persentase sebesar 89,25%. Indikator kemampuan dalam pengelolaan kelas dengan menciptakan iklim belajar yang kondusif, iklim untuk tumbuhnya

kerjasama, melibatkan peserta didik dalam mengorganisasikan dan merencanakan pembelajaran memperoleh skor rata-rata sebanyak 3,63 dengan hasil persentase sebesar 90,75%. Pada indikator kemampuan dalam berinteraksi, bersikap, bersosialisasi dan bertanggung jawab mendapatkan skor rata-rata 3,63 dengan persentase sebesar 90,75%. Selanjutnya untuk indikator memiliki kemampuan dalam meningkatkan dan pengembangan diri mendapatkan skor 3,73 dengan persentase sebesar 93,25%.

Hasil pada variabel angket kompetensi profesional guru di SD Negeri Kertosari II juga memperoleh interpretasi sangat baik dengan setiap item indikator juga berada pada interpretasi sangat baik. Perolehan rata-rata total sebesar 3,49 dengan persentase sebesar 87,25%. Pada indikator kemampuan dalam penguasaan materi, prinsip pembelajaran dan perencanaan pembelajaran memperoleh skor rata-rata sebanyak 3,45 dengan nilai persentase sebesar 86,25%. Indikator kemampuan dalam pengelolaan kelas dengan menciptakan iklim belajar yang kondusif, iklim untuk tumbuhnya kerjasama, melibatkan peserta didik dalam mengorganisasikan dan merencanakan pembelajaran memperoleh skor rata-rata sebanyak 3,48 dengan hasil persentase sebesar 87,00% yang berarti sangat baik. Pada indikator kemampuan dalam berinteraksi, bersikap, bersosialisasi dan bertanggung jawab mendapatkan skor rata-rata 3,53 dengan persentase sebesar 88,25%. Selanjutnya untuk indikator memiliki kemampuan dalam meningkatkan dan pengembangan diri mendapatkan skor 3,45 dengan persentase sebesar 86,25%.

Selanjutnya untuk angket mutu pendidikan berisi 30 item pernyataan. Hasil rata-rata responden pada variabel mutu pendidikan di SD Negeri Martopuro I memperoleh interpretasi sangat baik dengan rata-rata total sebesar 3,64 dan persentase sebesar 91,00%. Hal tersebut menunjukkan bahwa mutu pendidikan di SD Negeri Martopuro I menunjukkan hal positif. Indikator kepemimpinan kepala sekolah memperoleh skor rata-rata sebanyak 3,61 dengan nilai persentase sebesar 90,25%. Indikator kualitas dan profesionalitas guru memperoleh skor rata-rata sebanyak 3,67 dengan hasil persentase sebesar 91,75%. Pada indikator sarana dan prasarana pada indikator alat pendidikan bersifat materi mendapatkan skor rata-rata 3,56 dengan persentase sebesar 89,00%; sedangkan untuk indikator alat pendidikan yang bukan materi mendapatkan skor rata-rata 3,70 dengan persentase 92,50%.

Selanjutnya untuk indikator proses belajar mengajar mendapatkan skor rata-rata 3,65 dengan persentase sebesar 91,25%.

Hasil variabel mutu pendidikan di SD Negeri Kertosari II juga memperoleh hasil yang hampir sama dengan SD Negeri Martopuro I yang mendapat skor rata-rata total sebanyak 3,51 dengan persentase 87,75% yang berada pada kategori sangat baik. Pada indikator mutu pendidikan di SD Negeri Kertosari II seluruhnya memperoleh hasil dengan interpretasi sangat baik. Indikator kepemimpinan kepala sekolah memperoleh skor rata-rata sebanyak 3,60 dengan nilai persentase sebesar 90,00%. Indikator kualitas dan kompetensi guru memperoleh skor rata-rata sebanyak 3,54 dengan hasil persentase sebesar 88,50%. Pada indikator sarana dan prasarana untuk indikator alat pendidikan bersifat materi dan indikator alat pendidikan bukan materi masing-masing mendapatkan skor rata-rata 3,27 dan 2,59 dengan persentase sebesar masing-masing 85,75% dan 89,75%. Selanjutnya untuk indikator proses belajar mengajar memperoleh skor rata-rata 3,68 dengan persentase 92,00%.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penyebaran angket tentang kepemimpinan manajerial kepala sekolah yang diberikan pada semua guru yang ada di SD Negeri Martopuro I memperoleh hasil persentase rata-rata sebesar 89,50% yang berada pada interpretasi sangat baik, hal tersebut menunjukkan bahwa kepala SD Negeri Martopuro I dapat dikatakan memiliki sistem kepemimpinan manajerial yang baik. Pada indikator perencanaan memperoleh hasil persentase sebesar 88,00%; indikator koordinasi memperoleh hasil persentase sebesar 88,25%; indikator memimpin dengan mengarahkan mendapat hasil persentase sebesar 89,75%; dan pada indikator melakukan pengawasan atau pengendalian mendapat hasil persentase sebesar 92,50%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa sistem manajerial kepala SD Negeri Martopuro I dapat berjalan dengan sangat baik. Hal ini sesuai dengan Mulyasa (2006: 103) yang mengungkapkan bahwa manajemen pada hakikatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan.

Hal ini didukung dengan pernyataan guru SD Negeri Martopuro I bahwa kepala sekolah memiliki sistem manajemen yang terstruktur yang selalu membuat perencanaan program setiap tahun ajaran baru. Kepala sekolah membiasakan suatu pekerjaan harus dilakukan dengan terjadwal dan terarah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Manullang (2001:4) yang

menjelaskan bahwa kepala sekolah sebagai manajer harus mampu bertanggung jawab atas terselenggaranya aktivitas- aktivitas manajemen agar tujuan dapat tercapai dengan melaksanakan proses perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian.

Sedangkan hasil penyebaran angket tentang kepemimpinan manajerial kepala sekolah yang diberikan pada semua guru yang ada di SD Negeri Kertosari II memperoleh hasil persentase rata-rata sebesar 86,25% yang berada pada interpretasi sangat baik, hal tersebut menunjukkan bahwa kepala SD Negeri Kertosari II juga dapat dikatakan memiliki sistem kepemimpinan manajerial yang baik. Guru-guru di SD Negeri Kertosari II juga menjelaskan bahwa kepala SD Negeri Kertosari II memiliki sistem manajemen yang bagus karena kepala sekolah selalu membuat prota dan promes secara berkala agar agenda atau kegiatan sekolah dapat terstruktur. Menurut Manulang (2001:9-10), perencanaan merupakan suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penentuan serangkaian tindakan tersebut dilakukan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan dalam menetapkan tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan menurut guru SD Negeri Martopuro I menjelaskan bahwa sistem manajemen kepala sekolah memberikan pengaruh terhadap kompetensi profesional para guru karena membudayakan kebiasaan untuk terstruktur dalam bekerja, dan membiasakan guru untuk meningkatkan kedisiplinan. Kepala sekolah juga memberikan timbal balik terhadap pekerjaan guru dengan memberikan kritik dan saran yang membangun, memfasilitasi dan menghimbau guru untuk dapat mengikuti kegiatan pelatihan, penataran, seminar pendidikan untuk dapat meningkatkan keterampilan. Dengan mengikuti kegiatan- kegiatan kepelatihan yang dapat meningkatkan kemampuan dan menambah wawasan maka akan berpengaruh terhadap profesional guru. Sedangkan untuk guru SD Negeri Kertosari II menjelaskan bahwa kepala sekolah merupakan orang yang cekatan dalam mengatasi masalah yang akan mencari solusi atas masalah yang terjadi dengan cepat dan tanggap dan hal tersebut membiasakan guru di SD Negeri Kertosari II untuk cepat tanggap.

Pengadaan kegiatan pendidikan atau pelatihan yang dapat mengasah keterampilan atau menambah wawasan baru wajib dilakukan oleh kepala sekolah guna meningkatkan keterampilan guru dalam profesionalisme. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Mulyasa, (2004:103) bahwa dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga

kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Mengingat kepala sekolah adalah salah satu variabel yang sangat dominan dalam mempercepat terjadinya perubahan menuju kemajuan di sekolah, maka peran dan fungsinya harus benar-benar optimal. Sebagaimana menurut Adisusilo (2014: 107) bahwa “Kepala sekolah harus dapat mengembangkan fungsi-fungsi kepemimpinannya secara optimal dalam kaitan dengan unsur pengelolaan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.” Fungsi kepala sekolah tersebut dapat dilihat dari kinerja manajerialnya. Permadi (2017) menunjukkan hasil serupa yaitu bahwa adanya pengaruh yang cukup erat antara profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa MTs Darun Najah Kecamatan Sekampung Lampung Timur. Penelitian Sari (2015) menunjukkan bahwa terdapat korelasi Product moment, hubungan yang positif antara kompetensi profesional guru dengan mutu pembelajaran, dengan “ $r_{xy}$ ” sebesar 0.406. Sedangkan  $r$ -tabel pada taraf signifikan 5% di peroleh dari  $r$ -tabel 0,250. Dengan demikian, mutu sekolah akan tercapai dengan optimal apabila didukung oleh kinerja manajerial kepala sekolah yang dapat dilihat dari kemampuan kepala sekolah dalam memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia di sekolah dengan optimal untuk meningkatkan mutu sekolah melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian. Karena itu, kepala sekolah harus mempunyai kemampuan yang baik dalam mengelola sekolah agar target-target sekolah yang telah ditetapkan dapat tercapai sesuai dengan standar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SD Negeri Martopuro I dan SD Negeri Kertosari II, penulis menyimpulkan bahwa sistem manajemen kepala sekolah di dua sekolah tersebut sehingga memberikan korelasi terhadap mutu pendidikan di SD Negeri Martopuro I dan SD Negeri Kertosari II, karena dengan hasil perolehan rata-rata penyebaran angket yang menunjukkan interpretasi sangat baik dan didukung hasil wawancara yang mengatakan bahwa sistem manajemen kepala sekolah sangat baik dan diimbangi dengan hasil penyebaran angket variabel mutu pendidikan yang memperoleh rata-rata total masing-masing sebesar 91,00% dan 87,75% yang berada pada interpretasi sangat baik.

Menurut MacBeath dan Mortimer dalam Triatna (2015: 53-57), ciri-ciri sekolah yang bermutu antara lain seperti memiliki visi dan misi yang jelas; memiliki kepala sekolah yang profesional; pendidik dan tenaga kependidikan yang ramah terhadap peserta; dan

manajemen sekolah yang kuat. Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan di suatu sekolah adalah manajemen sekolah yang sekolah dan kepala sekolah yang profesional.

Kebijakan-kebijakan yang dilakukan kepala sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Martopuro I antara lain menghimbau guru untuk selalu kreatif dan inovatif dalam bekerja; berusaha meningkatkan kemampuan profesional guru, mengikuti seminar pendidikan, pelatihan, ataupun workshop yang dapat meningkatkan keterampilan. Pernyataan atau pendapat guru di SD Negeri Martopuro I selaras dengan pendapat Mulyasa (2006:103) yang menjelaskan bahwa tugas kepala sekolah sebagai manajer antara lain pertama memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif untuk meningkatkan profesionalisme. Jika Profesionalisme guru meningkat maka akan memberikan pengaruh terhadap cara mengajar guru dan memberi pengaruh terhadap mutu pendidikan di sekolah. Yang kedua memberi kesempatan bagi tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya; yang ketiga mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan.

Sedangkan untuk pendapat guru-guru di SD Negeri Kertosari II menjelaskan bahwa kebijakan-kebijakan yang dibuat adalah dengan menggunakan dan mengefisienkan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah, menggunakan dana BOS untuk memperbaiki dan meningkatkan fasilitas sekolah, membiasakan guru untuk rajin membaca. Pendapat tersebut selaras dengan permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah menjelaskan bahwa kompetensi manajerial yang harus dimiliki oleh kepala sekolah antara lain mengelola perubahan dan pengembangan sekolah; menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif; mengelola guru dan staf; mengelola sarana dan prasana; mengelola keuangan dan lain-lain.

Hikmat (2009:47) menjelaskan bahwa jika ingin menunjang keberhasilan sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah harus memiliki beberapa keterampilan antara lain keterampilan konseptual yaitu keterampilan memahami dan mengelola organisasi; keterampilan manusiawi yaitu keterampilan melakukan kerja sama, memotivasi, dan membangkitkan etos kerja para pegawai; dan keterampilan teknis yaitu keterampilan mengoperasionalkan alat-alat, metode, dan fasilitas lainnya yang tradisional maupun modern. Dan berdasarkan pernyataan wawancara yang diperoleh menunjukkan bahwa baik kepala SD Negeri Martopuro I maupun SD Negeri Kertosari II memiliki sistem manajemen yang baik yang dibuktikan dengan sistem perencanaan, cara mengelola, mengkoordinasi dan mengawasi yang baik serta kebijakan-kebijakan yang dibuat untuk meningkatkan mutu pendidikan dan didukung dengan hasil interpretasi sangat baik pada

penyebaran angket mutu.

Selain kepemimpinan manajerial kepala sekolah kompetensi profesional guru juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Menurut Musfah (2011:54) kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: konsep, struktur, metode keilmuan, teknologi, seni yang menaungi, materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah hubungan konsep antara mata pelajaran yang terkait, penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari dan kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional. Sedangkan menurut Mulyasa (2012:138) sendiri kompetensi profesional guru adalah kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar.

Berdasarkan hasil pengambilan data dengan menggunakan penyebaran angket pada seluruh guru yang bekerja di SD Negeri Martopuro I dan SD Negeri Kertosari II dapat dikatakan bahwa guru di SD Negeri Martopuro I dan SD Negeri Kertosari II adalah guru yang profesional. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan hasil penyebaran yang memperoleh rata-rata total persentase masing-masing 90,75% dan 87,25%. Perolehan nilai tersebut diperoleh dari indikator penguasaan materi; kemampuan dalam pengelolaan kelas; kemampuan dalam berinteraksi; dan kemampuan dalam peningkatan dan pengembangan diri.

Hal ini sejalan dengan penjelasan Sagala (2009: 30) bahwa guru profesional bukanlah guru yang hanya menguasai untuk satu kompetensi saja yaitu kompetensi profesional, tetapi guru profesional semestinya meliputi semua kompetensi, baik dari segi kompetensi pedagogik (kemampuan dalam pengelolaan peserta didik); kompetensi kepribadian; kompetensi sosial; dan kemampuan profesional. Menurut Sagala bahwa guru yang bermutu pasti mampu melaksanakan pendidikan, pengajaran dan pelatihan yang efektif dan efisien. Guru yang profesional diyakini mampu memotivasi siswa untuk mengoptimalkan potensinya dalam kerangka pencapaian standar pendidikan. Kompetensi profesional mengacu pada perbuatan yang bersifat rasional dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan.

Berdasarkan hasil wawancara, guru-guru di SD Martopuro I menjelaskan bahwa usaha-usaha yang dilakukan oleh guru-guru di SD Martopuro I dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional antara lain memanfaatkan kesempatan yang ada seperti mengikuti pendidikan pelatihan, penataran, workshop ataupun seminar baik yang diadakan oleh kepala sekolah ataupun dengan inisiatif sendiri; membiasakan diri untuk membaca buku terkait pendidikan ataupun bukan untuk menambah

wawasan; menggunakan beberapa jenis buku pegangan guru untuk keperluan mengajar; dan bertukar pikiran dengan teman sejawat.

Seseorang yang profesional harus selalu berusaha untuk meningkatkan kemampuan diri. Hal ini sesuai dengan Gary dan Margaret yang dikutip oleh Mulyasa (2007:22-24) yang menjelaskan karakteristik kompeten profesional adalah memiliki kemampuan peningkatan diri dengan menerapkan kurikulum dan metode mengajar secara inovatif, memperluas dan menambah pengetahuan tentang metode pembelajaran. Fathurohman dan Suryana (2012:138) menjelaskan bahwa seorang yang profesional akan selalu memperluas pengetahuan dalam bidangnya secara terus menerus.

Selain itu usaha-usaha lain yang dilakukan oleh guru SD Negeri Martopuro I dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional adalah dengan menempuh pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi sesuai kualifikasi akademik; melalui Program Sertifikasi Guru Sedangkan usaha-usaha yang dilakukan oleh guru SD Negeri Kertosari II untuk meningkatkan kompetensi profesional antara lain dengan tidak bermalas-malasan; memperbaiki cara mengajar; tidak menunda-nunda pekerjaan; dan meningkatkan kedisiplinan.

Menurut Depdikbud (1994) dalam Danim (2003:90) bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan adalah guru. Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan khususnya di sekolah. Hal ini disebabkan karena guru merupakan titik sentral dalam pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan, dengan kata lain salah satu persyaratan penting bagi terwujudnya pendidikan yang bermutu adalah apabila pelaksanaannya dilakukan oleh pendidik yang profesional. Tinggi rendahnya mutu hasil belajar siswa banyak tergantung pada kemampuan mengajar guru. Apabila guru memiliki kemampuan mengajar yang baik, maka akan membawa dampak peningkatan iklim belajar mengajar yang baik. Selain guru faktor penting lain yang adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana diperlukan untuk menunjang proses belajar.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi kepemimpinan manajerial kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di SDN Martopuro I dan SDN Kertosari II karena sistem manajemen yang baik yang dapat dilihat dari segi perencanaan, koordinasi, memimpin dengan mengarahkan dan melakukan pengawasan atau pengendalian. Korelasi tersebut ditandai dengan perolehan hasil angket kepemimpinan manajerial rata-rata pada kedua sekolah masing-masing sebesar 89,50% dan 86,25% dan diimbangi dengan perolehan hasil

angket mutu pendidikan masing-masing sebesar 91,00% dan 87,75%; dan terdapat korelasi kompetensi profesional guru terhadap mutu pendidikan di SDN Martopuro I dan SDN Kertosari II karena dengan penguasaan materi, kemampuan pengelolaan kelas, kemampuan berinteraksi, dan kemampuan dalam pengembangan diri yang baik maka akan mempengaruhi kualitas mengajar seorang guru sehingga mempengaruhi mutu pendidikan. Hal ini ditandai dengan adanya perolehan hasil angket kompetensi profesional yang memperoleh rata-rata total persentase masing-masing 90,75% dan 87,25%.

### Saran

Khususnya kepada guru hendaknya lebih meningkatkan kemampuan profesional dengan aktif mengikuti kegiatan pelatihan atau workshop yang diadakan di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah guna meningkatkan kualitas bekerja dalam mengajar; dan memperhatikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan mutu pendidikan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2014. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Depdiknas.
- Danim, Sudarwan. 2003. *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan, Cet.1*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, Ratna dan Khotimah. 2020. Pengaruh Profesionalisme Dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Elementary Islamic Teacher Journal*. 8 (2): 279-294.
- Fatuhrohmah, Pupuh dan Suryana, Aa. 2012. *Guru Profesional, Cet. Ke-1*. Bandung: PT Radika Aditama.
- Furchan, Arif. 1992. *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hikmat. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Pustaka Setia.
- Karwati, Euis. 2013. *Kinerja Dan Profesionalisme Sekolah Membangun Sekolah Yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Manulang, M. 2001. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada, University Press.
- Marjan. 2019. Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Smpn 3 Sungguminasa [skripsi]. Makassar (ID): UIN Alauddin Makassar.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja. Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2007. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta: Putra Grafik.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen dan kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2013. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen M.A. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan. Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana. Ningsih, Resti Sarifah; Herawan, Endang; dan Sutarsih, Cicih. 2016. Kinerja Manajerial Kepala Sekolah, Iklim Sekolah Dan Mutu Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia*. 23 (2):149-160.
- Permadi, Adinrosid. 2017. Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Darun Najah Kecamatan Sekampung Lampung Timur [skripsi]. Metro (ID): Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007. Tentang Supervisi Akademik Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala sekolah.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Presada.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Sahri.
- Sari, Andi Dewi Puspita. 2015. Kompetensi Profesional Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMPN 03 Tanggerang Selatan [skripsi]. Jakarta (ID): Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Suryadi, Ace dan Tilaar, H.A.R. 1993. *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu*. Bangsa. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Triatna, Cepi. 2015. *Pengembangan Manajemen Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sutikno, M. Sobry 2012. *Manajemen Pendidikan: Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul*. Lombok: Holista.
- Usman, Moh. Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.